



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2521 - 2529

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Persepsi Guru Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi

Ludiah Triani^{1✉}, Siti Rofi'ah²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia^{1,2}

E-mail: ludiahtriani@gmail.com¹, sitirofiah@unhasy.ac.id²

Abstrak

Persepsi guru memiliki nilai yang sangat penting dan juga berdampak pada efektivitas kinerja mereka sebagai pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai pandangan para guru tentang literasi numerasi, serta bagaimana kedua konsep tersebut berhubungan dengan pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode ini memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan triangulasi sumber data untuk mengumpulkan data dari guru-guru di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru memainkan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Persepsi guru mengenai literasi dan numerasi adalah bahwa kemampuan menganalisis bacaan dan angka memiliki manfaat besar dalam aktivitas sehari-hari. Guru di MI Al-Ittihad memiliki inovasi dalam proses pembelajaran matematika yang menggabungkan literasi dan numerasi dengan tujuan meningkatkan ketrampilan belajar peserta didik dalam mengatasi masalah matematika. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika berbasis literasi dan numerasi ini guru di MI Al-Ittihad yakin dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik dan mengembangkan keterampilan dalam mengajar dengan baik. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa persepsi guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, dengan adanya persepsi guru yang baik peserta didik mampu mencapai kompetensi belajar dengan baik.

Kata Kunci: Persepsi guru, Pembelajaran Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi.

Abstract

Teachers' perceptions have a very important value and also have an impact on the effectiveness of their performance as educators. The purpose of this study was to gain an understanding of teachers' views on numeracy literacy, as well as how the two concepts relate to mathematics learning. This research uses a qualitative approach with a type of case study research. This method utilizes interview, observation, and documentation techniques and then analyzed using triangulation of data sources to collect data from teachers at MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang. The results showed that teacher perception plays an important role in the implementation of learning. The teacher's perception of literacy and numeracy is that the ability to analyze readings and numbers has great benefits in daily activities. Teachers at MI Al-Ittihad have innovations in the mathematics learning process that combine literacy and numeracy with the aim of improving students' learning skills in overcoming mathematical problems. By using this literacy and numeracy-based mathematics learning approach, teachers at MI Al-Ittihad are confident that they can develop the learning potential of students and develop skills in teaching well. It can be concluded from this study that teacher perception has a significant influence on the overall learning process, with the perception of good teachers students are able to achieve good learning competence.

Keywords: Teacher Perception, Literacy and Numeracy-Based Mathematics Learning

Copyright (c) 2023 Ludiah Triani, Siti Rofi'ah

✉ Corresponding author :

Email : ludiahtriani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5942>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Guru adalah profesi yang menuntut keahlian khusus dalam bidangnya. Dan memiliki peran krusial dalam merekayasa pendidikan (Arianti, 2019). Sebagai pendidik, tanggung jawab guru mencakup mengajarkan nilai-nilai, etika, moral, dan aspek sosial kepada para peserta didik. Dalam menjalankan peran tersebut, seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam dan pemahaman yang luas sehingga mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Tugas pokok seorang guru sebagai pendidik mencakup kegiatan mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa dari usia dini hingga tingkat pendidikan dasar, menengah, dan formal. Sebagai guru harus profesional dalam mengolah kelas dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan (Karwono & Heni Mularsih, 2017) dan keberhasilan pembelajaran bergantung kepada kualitas dan kompetensi guru sebagai entry point pelaksana pembelajaran termasuk kompetensi guru dalam mempersepsikan kualitas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya (Rofi'ah, 2017).

Persepsi dapat dijelaskan sebagai tanggapan atau respon pribadi seseorang terhadap peristiwa yang mereka alami dengan melihat, mendengar, atau merasakan. Persepsi merupakan respon yang relatif tetap dari pada sensasi yang sifatnya sementara (Awal Nur Kholifatur Rosyidah, Husniati, Arif Widodo, 2022). Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda dalam melihat sebuah objek, tidak terkecuali dengan guru. Persepsi dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan merespon sebuah peristiwa. Indikator persepsi menurut Walgitu yaitu Penerimaan mencakup rangsangan atau objek yang diterima oleh individu dari lingkungannya, pemahaman terjadi berdasarkan gambaran sebelumnya yang telah dimiliki individu sebelumnya, dan penilaian yang terjadi setelah proses penerimaan dan pemahaman terbentuk (Rofi'ah, 2017). Meskipun objek sama, setiap penilaian individu dapat berbeda, sehingga persepsi bersifat individual (Nani Nuraini, Arsyi Rizqia Amalia, 2021). Persepsi guru sangatlah penting terhadap prosesnya pembelajaran. Persepsi guru juga mempengaruhi kemampuan kinerja guru sebagai pendidik saat proses pembelajaran berlangsung memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam proses pendidikan.

Dengan seiringnya perkembangan zaman teknologi, membawa pengaruh terdapat pembelajaran matematika itu sendiri. Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Pembelajaran matematika memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kemampuan berhitung, serta dapat menerapkan konsep dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari (Sisca Afsari, Islamiani Safitri, Siti Khadijah Harahap, 2021). Temuan penelitian (Murdiana, Rahmat Jumri, 2020), menunjukkan bahwa guru harus memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan zaman, termasuk dalam menghadapi perubahan kurikulum pembelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran matematika, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang sinergis dalam proses pendidikan. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk menginovasikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan metode evaluasi. Perihal ini sejalan dengan penelitian (Euis Fajriyah, 2022) bahwa pembelajaran matematika abad 21 menekankan pengembangan aspek 4C yaitu berpikir kritis (*critical thinking*) mengarahkan peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah, komunikasi (*communication*) kemampuan dalam menyampaikan ide gagasan dalam bentuk lisan maupun tertulis, kolaborasi (*collaboration*) kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencari solusi atas suatu masalah, dan yang terakhir kreativitas (*creativity*) kreativitas sangat di perlukan oleh guru dan peserta didik untuk mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, memprediksi atau membuat hipotesis mengenai kekurangan.prasyarat untuk peserta didik menjelajahi kemampuan abad 21 ini adalah dengan kemampuan Literasi.

Literasi merupakan keterampilan individu dalam menulis, membaca, berbicara, berhitung, dan mengatasi masalah dalam situasi kehidupan sehari-hari. Literasi baru termasuk di dalamnya adalah literasi numerasi

(Saidah, 2022) yakni proses kemampuan menganalisis menggunakan angka (Lilis Nurul Khakima, Siti Fatimah Az Zahra, Leni Marlina, 2021). Numerasi merujuk pada kemampuan individu dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika, termasuk kemampuan mengenali, membaca, menulis, serta menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi kehidupan sehari-hari. (Muhammad Rifqi Mahmud, 2019) dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk melakukan prediksi dan pengambilan keputusan. (Siti Riyadhhotul Jannah, Hardi Suyitno, 2019) Oleh karena itu, komponen-komponen yang terkait dengan literasi dan numerasi tidak dapat dipisahkan dari materi pembelajaran yang ada dalam matematika.

Pembelajaran matematika berbasis literasi dan numerasi pada kurikulum merdeka adalah hal baru oleh karenanya dimungkinkan memiliki dampak signifikansi terhadap persepsi guru dan kaitannya dengan proses guru dalam mengajarkannya di kelas karena persepsi yang baik dan positif ini akan memotivasi peserta didik untuk berusaha dan belajar dengan semangat, dengan demikian, mereka dapat mencapai pencapaian belajar yang optimal dan baik (Fachrur Rozie, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru pada pembelajaran matematika yang menggunakan basis literasi dan numerasi di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang. Peneliti ingin menggali data mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan literasi dan numerasi. Agar proses pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum merdeka mendapatkan hasil sesuai tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. (Moleong, 2017) Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya secara mendalam. Penelitian ini menggunakan deskripsi untuk menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan fokus pada konteks khusus yang alami. Metode alamiah akan dimanfaatkan dalam proses penelitian ini. Peneliti ini memilih pendekatan kualitatif karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang. Dalam penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan April 2023. Penelitian ini berusaha menggambarkan berbagai aspek yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan triangulasi sumber data. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data terkait pembelajaran matematika berbasis literasi dan numerasi di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru pada pembelajaran matematika berbasis literasi dan numerasi di madrasah tersebut, informasi yang didapat yaitu dari hasil wawancara guru-guru di MI Al-Ittihad sebagai fokus utama persepsi guru. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen seperti RPP pembelajaran, dokumentasi foto proses pembelajaran, dan dokumentasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Guru Pada Literasi dan Numerasi

Penelitian terkait persepsi guru pada literasi dan numerasi di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara selama dibulan maret 2023. Dalam proses pengumpulan data, informasi diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru di MI Al-Ittihad.

Persepsi adalah cara kita mengalami dan memahami objek, peristiwa, atau hubungan melalui proses merangkum informasi dan menginterpretasikan pesan yang diberikan. Pesan ini memberikan arti dan makna terhadap rangsangan yang kita terima melalui indera kita (*Sensory Stimuli*) (Fahmi, 2021). Indikator persepsi meliputi penerimaan sebagai rangsangan atau objek dari luar oleh individu, pemahaman yang terjadi berdasarkan gambaran sebelumnya yang dimiliki oleh individu, dan penilaian yang terjadi setelah penerimaan

dan pemahaman terbentuk. Jadi bisa disimpulkan persepsi guru adalah suatu proses dimana seorang guru melakukan seleksi, pengaturan, dan interpretasi terhadap pengalaman dan informasi yang ada atau diperoleh. Proses ini kemudian menghasilkan gambaran-gambaran yang memiliki makna dan arti tertentu bagi guru tersebut (Nani Nuraini, Arsyi Rizqia Amalia, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai persepsi guru di MI Al-Ittihad terhadap literasi dan numerasi di peroleh data bahwa literasi dan numerasi bukanlah hal asing istilah ini dulu dikenal dengan *Calistung* yaitu baca, tulis, dan berhitung. Literasi dan numerasi itu erat dengan calistung namun literasi dan numerasi yang saat ini digunakan memang lebih komprehensif jika diterapkan dalam pembelajaran terutama matematika. Dengan kondisi saat ini pada kurikulum merdeka penerapan literasi numerasi menjadi sangat urgen dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik agar giat membaca dan memiliki keterampilan menyelesaikan masalah terhadap angka melalui membaca. Dengan literasi dan numerasi kami juga dapat menilai atau mengevaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Perlu diketahui bahwa anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam mempelajari dan memahami matematika hal ini senada yang disampaikan oleh Musli & Yahya dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa anak laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang berbeda pada pembelajaran matematika ditinjau dari gender dan disposisi berpikir kreatif dan matematis (Musli & Yahya, 2022) dan begitu pula ada perbedaan persepsi pada setiap mata pelajaran termasuk di dalamnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Khairunnisa, 2018).

Indikator kedua dari persepsi adalah pemahaman guru di MI Al Ittihad mengenai literasi dan numerasi dan diperoleh data bahwa literasi numerasi adalah kemampuan untuk menganalisis bacaan dan angka atau operasi hitung dalam aktivitas sehari-hari. Guru di MI Al Ittihad memandang literasi dan numerasi sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan memiliki kemampuan membaca dan mampu menganalisis bacaan yang terkait dengan angka tersebut diharapkan dapat menyelesaikan sebuah masalah baik dalam pembelajaran maupun pada kehidupan sehari-hari. Implementasi literasi serta numerasi ini memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang, karena mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di madrasah/sekolah. Dalam sebuah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan persepsi guru, yakni mengenai Analisis Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Berbasis Daring di SDN Babakan Sirna, bahwa para guru kelas mengimplementasikan peraturan yang telah ditetapkan pembelajaran berbasis daring dan telah sepakat tentang beberapa aturan yang telah disetujui bersama. Dari penelitian terdahulu ini dapat dinyatakan bahwa persepsi guru di SDN Babakan Sirna tentang pembelajaran berbasis daring yaitu pembelajaran daring sangatlah bergantung pada kolaborasi dan komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Keselarasan dalam interaksi di antara tiga pihak ini diakui sebagai faktor kunci dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran berbasis daring (Windi Saputri Marta, Luthfi Hamdani, 2020).

Pelaksanaan literasi dan numerasi di MI Al-Ittihad diawali dengan workshop guru kelas bawah yaitu kelas I,II,III untuk penguatan pemahaman program literasi dan numerasi yang di adakan oleh program inovasi LP Ma'arif NU Jombang yang bekerja sama dengan Negara Australia pada agenda KKGMI (Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah). Lebih detail disajikan dalam foto kegiatan berikut.



Gambar 1. Pelatihan Pembinaan Literasi dan Numerasi

Kegiatan ini sebagai membantu tenaga pengajar untuk lebih menguasai kemampuan Literasi dan Numerasi. Kemampuan pemahaman guru terhadap literasi dan numerasi sangatlah penting untuk pengembangan belajar menulis, membaca, dan berhitung peserta didik. Adanya program literasi dan numerasi ini guru dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan berbasis literasi dan numerasi. Setelah guru memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi numerasi langkah berikutnya adalah mempraktikkan kepada peserta didik. Pelaksanaan literasi numerasi di MI Al Ittihad dilakukan terintegrasi dengan mata pelajaran salah satunya adalah matematika.

Indikator penilaian terkait literasi numerasi guru dihasilkan data dari proses kegiatan pelatihan dan juga hasil observasi dari peneliti. Pada kegiatan pelatihan didapatkan hasil bahwa guru di MI Al ittihad Jogoroto memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang literasi numerasi sekaligus mampu mengajarkan hal tersebut kepada peserta didik melalui pembelajaran di kelas yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain termasuk matematika.

Pembelajaran Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi

Terkait dengan pembelajaran matematika berbasis literasi dan numerasi di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang melalui wawancara dengan guru, observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah dan dokumentasi foto, lembar kerja seperti RPP, dan dokumentasi.

Pembelajaran matematika adalah membentuk pola pikir yang memungkinkan siswa memahami pengertian dan melakukan penalaran terhadap hubungan-hubungan di antara konsep matematika. kegiatan pembelajaran ini difokuskan pada mempelajari ilmu matematika dengan penekanan pada pembangunan pengetahuan matematika yang relevan dan dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari (Andriyani & Samiyem, 2022). Dalam konteks pembelajaran matematika yang mengintegrasikan literasi dan numerasi, terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan peserta didik dalam mengatasi masalah matematika.

Guru memiliki inovasi dalam pembelajaran matematika berbasis literasi dan numerasi di MI Al-Ittihad. Inovasi yang dilakukan guru didasarkan pada persepsi awal peserta didik yang menganggap matematika adalah pelajaran yang menakutkan sehingga tidak disukai oleh siswa, hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul hidayah bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, menakutkan dan membosankan. (Hidayah, 2021) maka dari itu inovasi perlu diterapkan dalam pembelajaran matematika dan pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi adalah bagian dari inovasi pembelajaran yang diterapkan di MI AL Ittihad. Bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode dan media ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan bahan yang ada di sekitar mereka seperti mengajarkan matematika dengan membaca buku cerita, membuat media ajar dari lidi, gelas aqua dan menggunakan metode eksperimen, role play yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini membantu peserta didik memahami dan membiasakan membaca khususnya untuk kelas rendah sehingga matematika tidak sekedar menghitung, menjumlah, mengurangi dan sebagainya tetapi juga

membaca, dan menulis yang benar dalam angka. Literasi dan numerasi sangat mendukung sekali terhadap keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran ini dapat dilaksanakan di kelas rendah dan tinggi, mulai dari kelas I sampai VI. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini di MI Al-Ittihad masih diterapkan di kelas rendah yaitu kelas I, II, III. karena sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik pada tahapan kognitif menurut Piaget (Rofiah & Widiyati, 2021). Selain itu guru juga menyediakan sarana dan prasarana yang meliputi alat-alat matematika, perpustakaan, serta media-media yang dibuat semenarik mungkin untuk mendukung proses pembelajaran. Dibawah ini beberapa pembiasaan membaca dan beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 2. Contoh Media yang digunakan dalam Pembelajaran



Gambar 3. Pembiasaan Membaca

Inovasi yang dilakukan oleh guru MI AL Ittihad memberikan dampak positif pada pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam belajar matematika dan meningkatnya nilai matematika yang didapatkan siswa di sekolah. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi dalam pembelajaran matematika itu penting salah satunya adalah dengan menggunakan *video conference* (Roesindiyanti, 2022) dan pentingnya inovasi tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa (Puspa ningtyas, 2020).

Persepsi Guru Mengenai Pembelajaran Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi

Penelitian ini mengumpulkan data tentang persepsi guru pada pembelajaran matematika berbasis literasi dan numerasi di MI Al-Ittihad. Data tersebut diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para guru di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang.

Literasi dan Numerasi pada pembelajaran matematika membantu guru mengembangkan potensi belajar peserta didik dan mengembangkan keterampilan dalam mengajar dengan baik. Pembelajaran matematika berbasis literasi numerasi membuat peserta didik lebih mudah menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik karena mereka merasa

lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas matematika yang melibatkan literasi dan numerasi. Tak hanya itu, peserta didik juga lebih antusias terhadap pembelajaran ini karena guru menggunakan media yang sesuai dan menarik, sehingga mereka merasa lebih bersemangat, senang, termotivasi dalam aktivitas belajar. Dalam pembelajaran di butuhkan keterampilan-keterampilan dalam mengajar seperti halnya keterampilan mengajar yang kreatif dalam membuat media pembelajaran semenarik mungkin. Pembelajaran matematika berbasis literasi dan numerasi di MI Al-Ittihad mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Para guru disana memiliki kreativitas dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang yang tak terpakai menjadi media yang tepat dan menarik tersebut telah memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian kompetensi belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menerapkan Inisiatif Kampus Mengajar yang dijalankan di SDN Sarimukti 02 Cibitung. melalui kegiatan di luar kelas, program ini mengintegrasikan pretest Asesmen Kompetensi Minimum atau yang disebut AKM, yang dikelola oleh mahasiswa. Selain mengintegrasikan pretest AKM, dalam programnya ini juga berinisiatif melibatkan sudut literasi dan konsep literasi. Tujuannya adalah untuk memotivasi minat baca peserta didik dan mengundang mereka untuk menjelajahi perpustakaan sekolah. Pohon literasi menjadi simbol dari penerapan literasi dan numerasi, mencerminkan semangat dan aspirasi peserta didik dalam lambang pohon literasi tersebut. Dampak positif dari pembelajaran di lingkungan kampus ini terutama tampak dalam pengembangan literasi dan numerasi. Peserta didik juga merasakan kegembiraan dan dorongan motivasi selama proses belajar. Peran krusial dari guru dan sekolah juga dengan jelas terlihat dalam kesuksesan pelaksanaan inisiatif ini (Apriyanti Widiansyah, n.d.).

Namun dari data pelaksanaan pembelajaran ini masih ditemukan beberapa hambatan dan pendorong dalam pembelajaran matematika yang berbasis literasi dan numerasi ini. Beberapa hambatan ada sebagian kecil mungkin 10% dari 100% peserta didik belum lancar membaca, kemungkinan sudah bisa membaca tetapi belum lancar membaca atau masih terbata-bata dan kesulitan dalam memahami atau menganalisis isi bacaan tersebut. Contohnya, dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berupa soal cerita yang panjang. Kemudian hambatan lainya yaitu kesulitannya guru dalam membagi waktu dalam mengurus administrasi-administrasi lainnya dan kesulitan dalam membagi waktu membuat media yang akan disajikan kepada peserta didik. Disamping itu adapun faktor pendorong dan upaya-upaya mengatasi hambatan yang dilakukan oleh guru seperti, dari peran aktifnya guru dalam mengajar dan meningkatkan strategi dalam pembelajaran seperti peserta didik mulai dibiasakan membaca pelajaran sebelum atau saat pembelajaran dimulai dan juga diadakan pojok baca di kelas. Kemudian guru juga membuat media-media yang menarik minat baca peserta didik dan sesuai dengan minat belajar peserta didik, media pembelajarannya berupa media yang dapat mengandung bacaan-bacaan jadi media ini bisa bercerita. Dalam ceritanya mengandung angka-angka persoalan yang harus di selesaikan, jadi media dalam pembelajaran itu sangatlah penting dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik . Kemudian yang terakhir tidak lupa juga guru melakukan evaluasi pembelajaran agar dapat menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada penelitian sebelumnya di MIN 1 Batanghari tentang persepsi guru terhadap implementasi asesmen nasional menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan positif (setuju) terhadap implementasi asesmen nasional dan mendukung kebijakan pemerintahan tentang penggunaan asesmen nasional sebagai alat evaluasi sistem pendidikan. Dalam program ini, harapannya adalah terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca dan numerasi. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan program ini. Bebetapa siswa menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan teknologi informasi dalam komputer dan memahami soal-soal yang ada. Selain itu, terdapat masalah lain yang berkaitan dengan kurangnya fasilitas, seperti kekurangan komputer dan ruangan khusus untuk pelaksanaan. Disamping itu, guru juga menghadapi tantangan dalam melakukan survei lingkungan belajar karena beberapa soal dalam pembelajaran terlalu panjang dan memerlukan analisis tinggi. Guru telah berupaya mengatasi kendala-kendala tersebut dengan melengkapi sarana prasarana

melalui kerjasama bersama orang tua wali murid dan kemenag kabupaten Batanghari. Selain itu, guru juga melatih siswa dalam mengoperasikan komputer dan memberikan pembahasan soal-soal untuk membantu mereka dalam memahami dengan lebih baik. Selain itu, mereka aktif mempromosikan kegiatan literasi membaca sehari-hari dilakukan melalui berbagai aktivitas di perpustakaan, taman baca, dan pojok baca. Guru juga berupaya mengatasi kendala survei lingkungan belajar dengan memberikan latihan kepada siswa tentang cara mengoperasikan komputer, termasuk proses login dan pengisian identitas pribadi serta menjawab pertanyaan dalam angket (Nur'ainah, Muazza, Rahman, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian persepsi guru pada pembelajaran matematika berbasis literasi dan numerasi didasarkan atas indikator penerimaan, pemahaman dan penilaian. Guru di MI Al Ittihad menerima dan menyambut baik program literasi dan numerasi di sekolah, penerimaan ini didukung dengan pemahaman guru sehinggalterasi numerasi dapat diterapkan di MI denan menyesuaikan kondisi sekolah dan menghadirkan inovasi dalam pembelajaran matematika melalui media, metode, kesiapan peserta didik dan kesiapan saraoan dan prasarana di sekolah. Kemudian adalah aspek penilaian dalam penerapan literasi numerasi dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran matematika. Didasarkan atas hal tersebut bahwa persepsi guru memberikan efek kepada keberlangsungan program literasi numerasi di sekolah, guru yang memiliki persepsi baik tentang literasi numerasi pada pembelajaran matematika berdampak baik kepada capaian kompetensi belajar peserta didik di MI AL Ittihad.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D., & Samiyem, S. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi pada Pelajaran Matematika. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(3), 1435–1441. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i3.12316>
- Apriyanti Widiensyah, F. F. (n.d.). *Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program*. 1–8.
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Awal Nur Kholifatur Rosyidah, Husniati, Arif Widodo, B. N. K. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Darek Lombok Tengah. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 53–58.
- Euis Fajriyah. (2022). *Kemampuan Literasi Numerasi Siswa*. 403–409.
- Fachrur Rozie. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 1–12.
- Fahmi, D. (2021). *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Anak Hebat Indonesia.
- Hidayah, N. & S. R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Berbasis HOTS di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4 Nomor 1.
- Karwono, & Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Rajawali Pers.
- Khairunnisa, K. (2018). Persepsi Mahasiswa PGMI Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 128–138.
- Lilis Nurul Khakima, Siti Fatimah Az Zahra, Leni Marlina, Z. A. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791.

- 2529 *Analisis Persepsi Guru Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi – Ludiah Triani, Siti Rofi'ah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5942>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rifqi Mahmud, I. M. P. (2019). Literasi Numerasi siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Tersetruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Murdiana, Rahmat Jumri, B. E. P. D. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 153–160.
- Musli, A. M., & Yahya, A. (2022). Persepsi Siswa Smp Terhadap Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis. *Edutainment*, 10(2), 71–78.
- Nani Nuraini, Arsyi Rizqia Amalia, D. L. (2021). Analisis Persepsi Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Pgsd*, 7(1), 32–36.
- Nur'ainah, Muazza, Rahman, K. A. (2022). Persepsi Guru tentang Implementasi Asesmen Nasional sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan di MIN Batanghari. *Manazhim*, 4(2), 411–426.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1860>
- Puspa ningtyas, U. (2020). Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–121.
- Roesindiyanti, C. N. A. (2022). Inovasi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Menggunakan Video Conference JITSY. *Jurnal Padagogik*, 5(2), 1–17.
- Rofi'ah, S. (2017). Persepsi Pendidik PAI tentang Pembelajaran Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2, No 2 (2017): April 2017, 28–40.
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/766/667>
- Rofiah, S., & Widiyati, E. (2021). Pengembangan Gross Motorskill Anak Usia 7 Tahun Melalui Alat Peraga Edukasi Indoor. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–14.
- Saidah. (2022). Literasi dan Numerasi Pada Pendidikan Dasar: Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Mengembangkan Literasi dan Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta*, 67(September), 101–110.
- Sisca Afsari, Islamiani Safitri, Siti Khadijah Harahap, L. S. M. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.117>
- Siti Riyadhotul Jannah, Hardi Suyitno, I. R. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910.
- Windi Saputri Marta, Luthfi Hamdani, A. N. R. (2020). Analisis Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Berbasis Daring Di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 189.
<https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.719>